

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Batik menjadi salah satu warisan budaya Nusantara yang memiliki nilai filosofis dan estetis tinggi. Sejak 2009, batik bahkan telah diakui UNESCO sebagai warisan budaya tak benda milik Indonesia (Fauzi, 2022). Lebih dari sekadar produk tekstil bermotif dekoratif, batik menjadi bentuk ekspresi budaya yang merfleksikan nilai, kepercayaan dan identitas masyarakat pembuatnya (Yanuarmi, 2020). Sejalan dengan pendapat Sjafril (2022), budaya merupakan cerminan dari akal budi manusia, serta penggambaran usaha dan moral dalam menciptakan sebuah karya. Maka, batik tidak hanya dilihat dari fungsinya sebagai sandang, melainkan juga sebagai representasi nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu ragam batik yang mempunyai karakteristik unik dan bernilai spiritual adalah Batik Rifaiyah, yang produksi pengembangannya di Desa Kalipucang Wetan, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Batik ini dikenal sebagai ekspresi visual dari ajaran tasawuf dan nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh K.H. Ahmad Rifa'i. Ciri khas Batik Rifaiyah dapat dilihat dari larangan penggambaran makhluk hidup secara utuh dan kehadiran ornamen flora-fauna yang distilasi. Pemahaman mengenai makna Batik Rifaiyah ini didapati dari sejumlah penelitian terdahulu yang mengkaji kekhasan Batik Rifaiyah melalui pendekatan kebudayaan. Misalnya, Maulidin (2017) menyatakan bahwa batik Rifaiyah terpengaruh oleh ajaran Islam baik dalam proses pembuatan maupun dalam desain visualnya. Prizilla & Sachari (2017) mengungkapkan bahwa salah satu motifnya yakni Pelo Ati memiliki kandungan makna filosofis berupa penggambaran makhluk tercela dan terpuji dalam diri manusia. Sementara itu, Khasanah (2024) menemukan bahwa terdapat empat motif Batik Rifaiyah yang terinspirasi dari eksegesis Al-Qur'an. Temuan-temuan ini memberikan indikasi bahwa Batik Rifaiyah memuat nilai-nilai spiritual Islam di dalamnya, meskipun tidak selalu dikemas secara simbolis eksplisit. Namun, dalam perjalanannya hingga saat ini, Batik Rifaiyah menghadapi berbagai tantangan

seperti regenerasi pembatik, tuntutan pasar, serta pengaruh modernisasi (Mustika, 2018). Hal ini mendorong terjadinya transformasi yang tidak dapat dihindari, terutama pada unsur fundamental yang menjadi pembentuk dari karya Batik Rifaiyah termasuk proses dan juga bentuk visual motif batik.

Untuk memahami lebih jauh perubahan stilasi visual ini, penting melihat Batik Rifaiyah melalui telaah pandang seni Islam, yakni sebagai pendekatan desain yang mengkaji ekspresi visual yang dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan spiritual (Qardhawi, 2004). Islam adalah agama yang menawarkan panduan hidup menyeluruh, mencakup segala aspek kehidupan termasuk seni dan ekspresi budaya (Hamid & Mokhtar, 2019). Namun, seni dalam Islam seringkali menjadi topik penelitian yang menarik tetapi juga penuh kontroversi terutama pada bidang seni rupa (Haris, dkk., 2020). Kontroversi ini sebagian besar disebabkan oleh perbedaan pandangan (Endriawan, dkk., 2018), terutama dalam memahami kebolehan syariat seni rupa. Perbedaan pemahaman mengenai seni rupa ini kerap kali dipengaruhi oleh perbedaan orientasi pemikiran yang didasarkan pada perbedaan metode ulama dalam pengambilan hukum syariat seni rupa (Tarmizi & Jumhari, 2020). Keragaman metode inilah yang pada akhirnya melahirkan perbedaan pandangan hingga menciptakan variasi dalam praktik seni rupa, termasuk dalam aktivitas menggambar dan gaya visual yang berkembang. Dalam konteks seni rupa Islam di Indonesia, perhatian utama kerap tertuju pada seni kaligrafi, arsitektur dan pola geometris yang merupakan ciri khas seni rupa Islam secara global. Padahal, wilayah Nusantara memiliki bentuk-bentuk ekspresi seni Islam yang khas, seperti Batik yang lahir dari dialektika antara nilai lokal dan spiritualitas Islam (Nurlaili & Hikmawati, 2018). Telaah seni Islam dalam hal ini dimaksudkan sebagai alat konseptual untuk membaca dinamika perubahan bentuk visual, khususnya dalam konteks stilasi motif dan pergeseran makna yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian yang ada dengan terlebih dahulu mengidentifikasi unsur-unsur fundamental yang membentuk karakteristik Batik Rifaiyah secara umum mencakup unsur artefak tradisional, ekologi tradisional, pengajaran tradisional serta budaya non-material. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

menganalisis apa saja perubahan yang terjadi pada elemen fundamental di Batik Rifaiyah secara umum dari motif klasik dan motif kontemporer. Serta yang terakhir mengidentifikasi dan memetakan bentuk perubahan visual serta makna yang terjadi pada Batik Rifaiyah motif klasik dengan motif kontemporer yang berkembang saat ini melalui telaah seni Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan baru mengenai desain batik Islam dan tradisional lokal serta memahami transformasi yang terjadi saat ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian dan pengembangan Batik Rifaiyah sebagai bagian warisan seni rupa Islam di Indonesia namun tetap dengan mempertahankan unsur-unsur yang membentuk karakteristik fundamental dari Batik Rifaiyah.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Terbatasnya penelitian yang mengidentifikasi unsur-unsur fundamental yang menjadi dasar pembentukan Batik Rifaiyah.
- 2) Belum ada penelitian yang menganalisis perubahan yang terjadi pada Batik Rifaiyah hingga saat ini.
- 3) Belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana perubahan terjadi pada motif Batik Rifaiyah dari aspek visual dalam telaah Seni Islam.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Apa saja unsur fundamental yang ada pada Batik Rifaiyah?
- 2) Apa saja bentuk perubahan yang terjadi pada unsur fundamental Batik Rifaiyah motif klasik dan motif kontemporer?
- 3) Bagaimana perubahan visual dan level orientasi pemikiran dalam pemahaman hukum *tashwir* itu terjadi pada Batik Rifaiyah dalam telaah Seni Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Mengidentifikasi unsur-unsur fundamental pada Batik Rifaiyah melalui analisis pada artefak, lingkungan, pengajaran tradisi dan budaya non-

material.

- 2) Memetakan apa saja transformasi yang terjadi pada Batik Rifaiyah secara umum hingga saat ini mengacu pada unsur fundamental yang telah ditemukan di poin sebelumnya.
- 3) Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada bentuk visual Batik Rifaiyah serta orientasi pemikiran dalam memahami hukum *tashwir* dari pengrajin batiknya.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang keterkaitan antara pemahaman hukum *tashwir* pada seni rupa Islam yang dianut seorang seniman (dalam penelitian ini adalah pembatik) dan bentuk visual yang dihasilkan, khususnya motif pada batik. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai terjadinya perubahan desain visual dalam konteks Islam. Penelitian ini juga membuka ruang bagi penelitian lanjutan dalam eksplorasi visual Islam rumpun desain visual dan tekstil.

2) Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi industri kreatif dalam mengembangkan produk desain berbasis nilai-nilai keislaman, menciptakan produk desain yang relevan dengan pasar muslim serta menjadi inspirasi dalam pengembangan produk fashion, kriya dan visual branding yang Islami.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Tesis ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditetapkan, seperti berikut,

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang yang menguraikan konteks dan urgensi penelitian, dengan uraian mengenai identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Di akhir bab juga disampaikan sistematika penulisan tesis secara menyeluruh.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dasar-dasar teoritis yang relevan dengan objek penelitian. Terdiri dari pembahasan mengenai batik, jenis dan aspek fundamentalnya, serta nilai-nilai Islam pada batik di Indonesia. Selain itu, dikaji pula seni dalam perspektif Islam, khususnya seni rupa Islam dan spektrum pemikiran Islam terhadap hukum *tashwir*, baik secara global maupun di Indonesia. Bagian ini juga memuat uraian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, serta ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan yang digunakan, termasuk fokus dan sampel penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, serta tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan lapangan serta pembahasannya. Bagian awal menjelaskan gambaran umum tentang komunitas Rifaiyah dan batik Rifaiyah. Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan observasi dan wawancara dengan pembatik dan tokoh Rifaiyah, perubahan visual antara motif klasik dan kontemporer, serta transformasi visual dari motif hewan, tumbuhan dan geometris dalam perspektif seni Islam.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah. Di bagian akhir diberikan saran-saran terkait manfaat penelitian serta arah untuk penelitian lanjutan.